

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 6.1 Kesimpulan

- 1) Stres kerja (ketaksaan peran) sebagian besar dialami pekerja dengan kategori stres tingkat ringan (63,7%). Stres kerja (konflik peran) sebagian besar dialami pekerja dengan kategori stres tingkat sedang (60,4%). Stres kerja (beban berlebih kuantitatif) sebagian besar dialami pekerja dengan kategori stres tingkat sedang (63,7%). Stres kerja (beban berlebih kualitatif) sebagian besar dialami pekerja dengan kategori stres tingkat sedang (60,8%). Stres kerja (pengembangan karir) sebagian besar dialami pekerja dengan kategori stres tingkat sedang (55,5%). Stres kerja (tanggung jawab terhadap orang lain) sebagian besar dialami pekerja dengan kategori stres tingkat ringan (55,5%).
- 2) Pekerja di PT. Barata Indonesia (Persero) hampir seluruhnya tidak pernah mengalami kecelakaan kerja dengan persentase (94,7%).
- 3) Terdapat hubungan yang signifikan antara stres kerja dengan kecelakaan kerja di PT. Barata Indonesia (Persero) dengan hasil signifikansi sebesar 0,000 ( $\leq 0,05$ ) dan *Coefficient of Concordance (Kendall's  $W^a$ )* sebesar 0,216 (lemah). Aspek beban berlebih kualitatif memiliki nilai *mean rank* paling tinggi (4,69).

## 6.2 Saran

### 1) Bagi Perusahaan

- a. Diharapkan PT. Barata Indonesia (Persero) dapat membuat matriks prioritas tugas kepada pekerja untuk membantu memutuskan mana yang harus dikerjakan terlebih dahulu.
- b. Diharapkan PT. Barata Indonesia (Persero) dapat mengkomunikasikan tentang pencegahan stres kerja (beban berlebih kualitatif) melalui *Safety Talk* dengan frekuensi 2 kali untuk setiap bulan.

### 2) Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti berikutnya dapat mengembangkan penelitian dengan menggunakan variabel pemicu stres yang berbeda untuk melihat perbandingan lebih mendalam terhadap kejadian kecelakaan kerja, sebagai contoh hubungan antara pekerjaan dan kehidupan rumah, serta perundungan atau diskriminasi.

